

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan formal, bahasa diajarkan meliputi empat keterampilan berbahasa. Keempat komponen tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan yang erat pula berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari kegiatan berbicara. Pada aspek berbicara, fokus utama pelajaran ini kepada kemampuan siswa dalam berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada berbagai teman bicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan.

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan Berbicaramereka. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Menurut kemampuan Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebabdi dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Proses komunikasi itu dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini. Menurut Tarigan (2007: 150) kemampuan Berbicara adalah tingkah laku, karena dalam berbicara tersirat juga kepribadian pembicara. Berbicara adalah bagian dalam komunikasi lisan. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dengan kata lain berbicara merupakan tingkah laku seseorang untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain melalui alat ucapny. Seseorang yang melakukan pembicaraan dapat dikatakan dia telah melakukan komunikasi lisan.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 399) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada keterampilan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa itu lah kemampuan berbicara dipelajari. Keterampilan berbicara menunjang keterampilan bahasa lainnya. Pembicara yang baik mampu memberikan contoh agar dapat ditiru oleh penyimak yang baik. Pembicara yang baik mampu memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan.

Dengan menguasai kemampuan Berbicara siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi pada saat ia sedang berbicara. Kemampuan Berbicara diperoleh lewat komunikasi dalam keluarga dan juga dikembangkan secara sistematis di dalam pembelajaran formal di sekolah. Peningkatan kemampuan Berbicara di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa mampu memahami pembicaraan orang lain baik secara langsung maupun lewat media misalnya radio, televisi dan pita rekaman (kaset) ataupun lewat telepon. Tujuan lain dari Berbicara adalah agar siswa mampu memahami dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dalam berbicara. Dengan demikian kemampuan mereka dalam berbicara akan meningkat.

Di sekolah dasar, sebaiknya dalam proses pembelajaran, setiap siswa memperoleh kesempatan untuk belajar menjelaskan, mengungkapkan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan dan sebagainya. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau pesan secara lisan dalam sangat besar artinya. Kesempatan ini dapat merupakan latihan untuk siswa mengemukakan kritik yang konstruktif. Kritik konstruktif yang mengandung suatu pemecahan masalah harus disampaikan secara sopan. Yang menerima kritik harus bersifat

terbuka agar dapat memanfaatkan kritik yang konstruktif tersebut. Suasana yang demikian diharapkan sikap tenggang rasa dan saling menghormati.

Dalam semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia, biasanya guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan. Baik dalam kegiatan yang bersifat klasikal maupun dalam kelompok, gurulah yang menjadi pusat atau mendominasi dalam proses belajar. Akhirnya siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat Berbicara dan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, pada kenyataan kemampuan Berbicara siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan penggunaan metode yang menarik dengan aspek-aspek penilaian meliputi pengucapan, kelancaran, kenyaringan dan keberanian.

Banyak kendala yang dialami oleh guru dalam upaya mengajarkan dan meningkatkan kemampuan Berbicara pada siswa. Kendala tersebut bisa saja muncul pada siswa atau guru itu sendiri. Namun, dalam hal ini guru diharuskan memiliki kemampuan yang profesional dan memberikan pemahaman kepada siswa. Dalam hal ini guru harus menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kendala pada siswa disebabkan oleh kurang tepatnya pengucapan, kelancaran, kenyaringan suara, dan keberanian dalam berbicara.

Hasil observasi awal bahwa proses pembelajaran kemampuan Berbicara di kelas IV SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo dari jumlah siswa 19 orang hanya mencapai 8 orang (42,11%) yang mampu berbicara dan 11 orang (57,89%) yang tidak mampu berbicara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa mampu berbicara dengan tepat.

Dari hasil observasi awal tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan Berbicara di kelas IV SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran

yang dilakukan terlalu monoton pada guru serta penggunaan metode yang kurang sesuai. Dengan demikian perlu usaha guru untuk meningkatkan, mengefektifkan dan lebih mendayagunakan cara atau teknik-teknik pembelajaran siswa sebagai bagian integrasi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar bidang studi bahasa dibutuhkan adanya komunikasi antara guru dan siswa, siswa dan siswa. Komunikasi hendaknya bersifat interaktif dan timbal balik yang harus dicapai oleh guru dan siswa.

Dari permasalahan rendahnya kemampuan berbicara, maka diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran kemampuan Berbicara di kelas IV SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo masih rendah. Upaya yang dilakukan guru adalah melakukan suatu pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama, karena dengan metode sosiodrama ini siswa lebih mudah dan mengerti tentang apa yang mereka pelajari. Di antara metode pembelajaran, metode sosiodrama adalah metode yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran kemampuan berbicara, hal ini dikarenakan siswa SD lebih menyukai peragaan secara langsung. Dalam rangka pembinaan keterampilan Berbicara tersebut, hal yang perlu mendapat perhatian guru dalam membina keefektifan Berbicara ada lima aspek, yakni: 1) aspek lafal intonasi, 2) aspek kelancaran, 3). kosakata, 4) struktur kalimat, dan 5). sosiodrama.

Metode sosiodrama dapat memberi gagasan atau dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak sekolah dasar. Sehingga tidak bergantung pada metode ceramah, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan metode agar para siswa menjadi senang dalam belajar. Untuk itu guru adalah sosok yang mempunyai peran sangat penting dalam menentukan proses belajar mengajar. Selain itu sebagai guru dapat memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam kegiatan berbicara.

Bertolak dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Metode Sosiodrama di Kelas IV di SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurang tepatnya pengucapan, kelancaran, kenyaringan suara, dan keberanian dalam berbicara.
- 1.2.2 Kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa.
- 1.2.3 Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat monoton.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan metode sosiodrama maka kemampuan berbicara siswa melalui metode sosiodrama di Kelas IV di SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo dapat ditingkatkan?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan adalah:

- 1.4.1 Memberikan penjelasan singkat tentang metode sosiodrama.
- 1.4.2 Menyampaikan cerita, kemudian mengatur adegan-adegan permainan.
- 1.4.3 Memberi petunjuk sekedarnya tentang darimana permainan dimulai.
- 1.4.4 Pada saat situasi permainan memuncak guru menghentikan permainan.
- 1.4.5 Diskusi tentang berbagai hal berkaitan dengan situasi yang dimainkan

1.4.6 Menarik kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Berbicara siswa melalui metode sosiodrama di Kelas IV di SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1.6.1 Bagi siswa, membantu dalam mengembangkan kemampuan terhadap perkembangan dalam Berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 1.6.2 Bagi guru, membantu dalam hal memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam berbicara sesuai bahasa yang baik dan benar.
- 1.6.3 Bagi sekolah, menjadi sumbangan pikiran dalam kegiatan pembelajaran untuk menerapkan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara.
- 1.6.4 Bagi peneliti, memperoleh informasi yang dapat diaplikasikan dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, menambah pengetahuan dan meningkatkan profesionalisme serta sebagai bahan rujukan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.